

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

kebakaran hutan meningkatnya jumlah aktivitas manusia pada zaman modern sehingga perlu meningkat teknologi semakin banyak pabrik-pabrik industri, pembangkit listrik dan kendaraan bermotor yang setiap hari menghasilkan zat polutan sebagai pencemaran udara hasil udara bersih yang bagi sumber pernapasan terjadi pencemaran yang bisa menimbulkan gangguan kesehatan pada manusia dan juga dapat merusak lingkungan ekosistem. Kebanyakan mengakibatkan oleh pembakaran untuk membuka lahan dan pembakaran karena eksploitasi sumber daya alam.,<sup>1</sup>

Masyarakat ini merupakan peristiwa kebakaran hutan yang sering terjadi dalam kebakaran hutan tersebut yang merupakan akibat dari kebakaran hutan yang memiliki faktor penunjang yaitu perilaku masyarakat yang berubah dan mengakibatkan kebijaksanaan pemerintah, perilaku masyarakat berhubungan dengan tidak berfungsi aturan yang bisa merugikan masyarakat, sehingga sering menimbulkan masalah konflik.

Tanggung jawab terhadap masyarakat adalah mengwujudkan atau aktualisasi manusia sebagai makhluk hidup sosial, dan merupakan perluasan wujud tanggung jawab terhadap bersama. Masyarakat adalah

---

<sup>1</sup> Jainal Abidin et al., “Pengaruh Dampak Pencemaran Udara Terhadap Kesehatan Untuk Menambah Pemahaman Masyarakat Awam Tentang Bahaya Dari Polusi Udara,” *Prosiding SNFUR-4* 2, no. 2 (2019): 978–979.

dasar eksistensi dan perkembangan hidup manusia sehingga masyarakat individu kehilangan konteks untuk realisasikan dirinya.<sup>2</sup>

Lingkungan yang memiliki hakikat mesti dijaga dari kerusakan yang parah yang merupakan kehidupan lingkungan akan tergantung pada ekosistemnya, karena masyarakat secara terus-menerus harus memiliki dorongan untuk mencintai, memelihara dan bertanggung jawab terhadap kerusakan lingkungan. Sehingga masyarakat menjaga dan bertanggung jawab kecuali manusia sebagai pemakai atau pengguna. Lingkungan sebagai unsur penentu dari kehidupan mendatang sehingga menjaga lingkungan semesta akan bisa dilakukan mencapai tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu akan menimbulkan kerusakan lingkungan yang serius sebagai pencemaran, baik air, tanah maupun udara.<sup>3</sup>

Pencemaran lingkungan yang berdampak pada berubah tatanan lingkungan disebabkan oleh kegiatan manusia yang mengakibatkan proses alam akibat kualitas lingkungan menurun, sehingga menjadi fatal, lingkungan yang ditata sebaik-baiknya untuk menjaga kehidupan dan yang mendatang.<sup>4</sup>

Pentingnya lingkungan hidup telah di sadarin oleh masyarakat untuk kepedulian manusia dan masyarakat sehingga lingkungan sekitar yang berkaitan dengan lingkungan merupakan lingkungan hidup diperlukan secara baik dan benar demi kemajuan dan kesejahteraan rakyat Indonesia, pengolahan dan lingkungan hidup di Indonesia telah dibuat dengan peraturan

---

<sup>2</sup> Irwandi, Jumani, and Ismail B, "53697-ID-Upaya-Penanggulangan-Kebakaran-Hutan-Dan," *Jurnal Agrifor* 15, no. 2 (2016): 201–210.

<sup>3</sup> Rusmin Tumanggor, *Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Dasar*, ( Jakarta: Prenad amedia Group,2018), Jilid 3, h. 186

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 187

perundang-undangan No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup.

sebagai mana firman Allah

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar), (QS. Ar-Rum Ayat 41).*

Ayat diatas menjelaskan dari segala bentuk pelanggaran atas sistem atau hukum yang dibuat Allah, yang dijelaskan bahwanya dengan "perusakan". disebabkan oleh kegiatan manusia yang mengakibatkan proses alam akibat kualitas lingkungan menurun, sehingga menjadi fatal, kerusakan itu bisa berupa pencemaran alam bahkan penghancuran alam sehingga tidak bisa lagi dimanfaatkan. Di daratan, misalnya, hancurnya flora dan fauna dan kebakaran hutan.

Dampak kebakaran yang dirasakan bagi manusia berdasarkan kerugian ekonomis. Hilangnya manfaat dari potensi hutan yaitu tegakan pohon hutan yang biasa digunakan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhannya diantaranya; Bahan bangunan, bahan makanan, dan obat-obatan, serta untuk memenuhi kebutuhan protein hewani dan rekreasi adapun kerugian yaitu: kerugian ekologis berkurangnya luas wilayah hutan, tidak

tersedianya udara bersih dari dihasilkan vegetasi hutan serta hilangnya fungsi hutan sebagai pengatur tata air dan pencegah terjadinya erosi.<sup>5</sup>

Kebakaran hutan yang menimbulkan positif dan negative dari kekurangan ekonomis dan hilangnya manfaat potensi hutan. Pencemaran udara dari asap yang timbul mengakibatkan gangguan aktifitas masyarakat sehari-hari yang disebabkan kebakaran hutan cukup besar mencakup kerusakan ekologis serta Menurunnya keanekaragaman hayati, merosotnya nilai ekonomi hutan dan produktivitas tanah serta perubahan iklim mikro dan asapnya mengganggu kesehatan masyarakat dan sehingga mengganggu transportasi baik darat, sungai, danau, laut dan udara.<sup>6</sup>

Kehidupan masyarakat merupakan sumber daya hutan dan sumber daya alam yang berkaitan dengan kebakaran hutan yang terjadi kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup sehingga terjadinya flora, fauna, air, kebakaran hutan dan lahan Indonesia dan hampir terjadi di area daerah dan Kawasan rawan. Kesehatan bagi masyarakat timbulnya asap yang mengganggu kesehatan masyarakat disekitar yang utama ibu hamil, lensia dan balita, pencemara udara dapat ditimbulkan oleh sumber-sumber alami yaitu: gunung berapi, kebakaran hutan dan nitrifikasi serta denitrifikasi biologi sehingga pencemaran udara bisa menyebabkan terjadinya fenomena alam dan perubahan iklim.

Kesadaran masyarakat akan bahaya dari pencemaran udara pencemaran udara menyebabkan udara bersih terkontaminasi oleh berbagai

---

<sup>5</sup> Fachmi Rasyid, "*Permasalahan Dan Dampak Kebakaran Hutan,*" no. 4 (2014): 47

<sup>6</sup> Sri Nurhayati Qodriyatun, "*Kebijakan Penanganan Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Indonesia,*" *Political Ecology* VI, no. Maret (2014): 9–12.

zat-zat berbahaya yang berupa partikel berbentuk padat, cair dan mengganggu kesehatan sampai menyebabkan kematian.

Berdasarkan hal tersebut penelitian tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “ **Upaya Masyarakat Dalam Mengurangi Pencemaran Kebakaran Hutan di Kayuagung Kabupaten OKI**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa dampak dari kebakaran hutan di Kayuagung Kabupaten OKI?
2. Bagaimana upaya mengurangi pencemaran lingkungan kebakaran hutan di kayuagung kabupaten OKI?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah rumusan masalah, maka penelitian dapat membuat tujuan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak dari kebakaran hutan di Kayuagung Kabupaten OKI.
2. Untuk mengetahui upaya mengurangi pencemaran lingkungan kebakaran hutan di Kayuagung Kabupaten OKI.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan praktis

1. Kegunaan teoritis

penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan kajian ilmu dan pengetahuan khususnya pada masyarakat dalam mengurangi pencemaran kebakaran hutan yang menimbulkan kesadaran masyarakat dalam mengatasi kebakaran hutan

## 2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menghadapi kebakaran hutan dan hasil penelitian dapat bermanfaat di jadikan sebagai refrensi yang berkepentingan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan khusus untuk memberikan kesadaran bahwa banyak dampak kebakaran hutan.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sebagian upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini maka penulis urutkan sistematika penulisan ini sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi mengenai pembahasan tentang latar belakang yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN TEORITIS**

Tujuan teoritis yang terdiri dari tinjauan pustaka dan kerangka teori

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi Penelitian terdiri dari metode pendekatan penelitian, data dan sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan Pembahasan terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan hasil penelitian

**BAB V : PENUTUP**

Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran yang menjelaskan tentang jawaban dari permasalahan yang berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini untuk menghindari adanya penulisan yang sama dengan penulis yang lainnya maka yang dilakukanlah peninjauan pustaka-pustaka dahulu yang masalahnyayang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Beberapa pustaka yang membahas masalah serupa diantaranya:

1. Berdasarkan penelitian dari Rosdiana ( 2017) ” *Analisi Kerawanan Kebakaran Hutan Menggunakan Metode MCDM (Multi Criteria Decision Making) Berbasis Geospasial (Studi Kasus : Pulau Sumatera)*”<sup>7</sup>. Pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini ialah Menganalisis penyebab kebakaran hutan dan lahan merupakan salah satu tindakan awal yang perlu dilakukan, ada beberapa satelit mampu memantau titik-titik apa (*hostpot*) seharusnya dapat membantu untuk melakukan mitigasi bencana kebakaran. Selanjutnya dengan melakukan pemetaan wilayah yang rawan bencana setelah itu kondisi iklim, faktor pemicu terjadinya kebakaran dan dampak kebakaran hutan. Metode yang digunakan MCDM (*multi Criteria Decision Making*). Hasil dari penelitian ini ialah faktor pemicu dari terjadinya kebakaran hutan adalah suhu yang tinggi dan rentan terhadap kebakaran hutan karena dapat meningkatkan bahan bakar Suhu permukaan di pulau sumatera berkisar antara 16 0C sampai 31,3 0C. ( hotspot) faktor

---

<sup>7</sup> Rosdiana, *Analisi Kerawanan Kebakaran Hutan Menggunakan Metode MCDM (Multi Criteria Decision Making) Berbasis Geospasial (Studi Kasus : Pulau Sumatera)*,2017

curah hujan Berdasarkan hasil analisi tersebut dapat dikatakan bahwa wilayah yang dominan terdapat titik-titik apa yaitu provinsi riau dengan klasifikasi rendah yakni 70% wilayah pulau sumatera.

persamaan antara penelitian Rosdiana dengan penelitian terletak pada metode multi Criteria Decision Making. Perbedaanya terletak dari metode penelitian dan rumusan masalah dalam penelitian Rosdiana yang membahas tingkat rawanan terjadi kebakaran hutan, tanah lahan dan virabel meteologi berupa suhu dan curah hujan dan kerawanan bencana kebakaran hutan dan peneliti hanya membahas faktor pemicunya kebakaran hutan.

2. Berdasarkan penelitian dari Sri Nurfitriani (2020) “ *Strategi UPT Pemadam Kebakaran (DAMKAR) dalam Mennggulangi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan*”<sup>8</sup>. Pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini ialah strategi yang dilakukan oleh pemadam kebakaran terhadap sumber daya manusia yaitu untuk petugas penyelamatan mendapatkan pendidikan dan latihan yang lebih sering dibandingkan dengan petugas pemadaman. Mengingat kerusakan dan dampak yang diakibatkan sngat merugikan baik dari sisi ekomoni maupun ekologis, yang mengganggu perana keseimbangan dan lingkungan. Dampak negatif yang timbul kebakaran hutan dan lahan terhadap produksi pertanian yang menonjol terjadinya kabut asap yang merupakan indikator penanda bahwa semakin luasnya hutan yang terbakar. Metode yang digunakan Deskriptif

---

<sup>8</sup> Sri Nurfitriani, “ *Strategi UPT Pemadam Kebakaran (DAMKAR) dalam Mennggulangi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan*”, (Pekanbaru Universitas Islam Negeri Sultan Syarif KasimRiau 2020 )

Kualitatif. Hasil pembahasan dari penelitian strategi UPT DAMKAR dari dalam menanggulangi bencana kebakaran hutan dan lahan, faktor kendala dalam strategi UPT DAMKAR dari terhadap penanggulangan kebakaran hutan dan wilayah kota dari yaitu kurang kesadaran masyarakat tentang dampak kebakaran hutan dan lahan sebagian masyarakat tingkat kepeduliannya masih rendah.

Persamaan antara penelitian Sri Nurfitriani metode Deskriptif Kualitatif, perbedaan penelitian terletak dari rumusan masalah dalam penelitian Sri Nurfitriani yang membahas strategi UPT pemadam kebakaran (damkar) dalam menanggulangi bencana kebakaran hutan dan lahan dan kendala pemadam kebakaran dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan, dan peneliti hanya membahas dampak kebakaran hutan

3. Berdasarkan dari penelitian Siti Sawerah Pudji Muljono Prabowo Tjitroprano (2016) “ *Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Kebakaran Lahan Gambut di Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat*”.<sup>9</sup>Pembahasan yang dibahas oleh penelitian ini ialah menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pencegahan kebakaran lahan sangat rendah dan upaya pencegahan kebakaran lahan yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah diharapkan dapat mengurangi terjadinya kebakaran hutan, pentingnya partisipasi dari individu untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai kemampuan yang dimiliki. Menunjukkan faktor yang berhubungan partisipasi adalah faktor eksternal. Metode yang digunakan

---

<sup>9</sup> Siti Sawerah, Pudji Muljono, and Prabowo Tjitroprano, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Kebakaran Lahan Gambut Di Kab Mempawah Kalbar,*” *Jurnal Penyuluh* 12, no. 1 (2016): 89–102.

penelitian metode ini adalah “*Ex Post Facto*” . hasil dari pembahasan penelitian ialah faktor internal responden tersebut disebabkan sumber pendapat sebagian besar responden hanya berasal dari hasil perkebunan karet dan tanaman sayuran. Faktor eksternal responden peran penyuluh dan dukungan lingkungan sosial sebagian peran fasilitator, komunikator dan motivator yang bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

## **B. Karangka Teori**

Teori merupakan sekumpulan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi melihat fenomena secara sistematis dan menyeluruh, melalui spesifikasi hubungan antar variable, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Proposisi merupakan rancangan usulan, ungkapan yang dapat dipercaya, disangsikan, disangkal, atau dibuktikan benar-tidaknya. Pendapat lain mengatakan bahwa teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.<sup>10</sup>

Teori yang digunakan penelitian dalam penelitian ialah teori kelembagaan menurut (Melien, 2006) mendefinisikan kapalitas sebagai kemampuan individu, organisasi atau sistem untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya secara efektif, efisien dan terus- menerus, sedangkan menurut Morgan (Melien, 2006), kapasitas merupakan kemampuan,

---

<sup>10</sup> Ence Surahman, Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan, “*Kajian Teori Dalam Penelitian*,” *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 49–58.

keterampilan, pemahaman, sikap, nilai-nilai, hubungan, perilaku, motivasi, sumber daya, dan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap individu.

Menurut Muyungi (dalam Mutiarin, 2014), bahwa ada 3 aspek yang terkait perkuatan kelembangaan:

1. Pengembangan sumber daya manusia
2. Keorganisasian yaitu pengaturan struktur, proses sumber daya dan gaya manajemen
3. Jaringan kerja (*network*), berupa koordinasi, aktifitas organisasi
4. Fungsi network serta interaksi formal dan informal
5. Lingkungan organisasi yaitu aturan (rule) dan undang-undang regulasi (legislation)

Kelembangan hutan yang memiliki tahapan yaitu :

1. Identifikasi kelembagaan
2. Aturan dan kesepakatan
3. Pengembangan rencana aksi (action plan)
4. Monitoring dan evaluasi partisipatif

Kerangka teori ialah sebagian yang menjelaskan detail tentang teori-teori yang digunakan dalam membahas masalah penelitian

## C. Landasan Teori

### 1. Pengertian Masyarakat

Kata masyarakat berasal dari Bahasa Arab “syaraka” yang artinya ikut serta, berpartisipasi, atau “musyaraka”, yang artinya saling bergaul. Dalam bahasa Inggris, dipakai istilah “*society*”. Kata tersebut berasal dari bahasa Latin “*socius*”, yang artinya kawan. Pendapat lainnya juga dijelaskan masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu “musyarak”, yang artinya bersama-sama. Kemudian, kata tersebut berubah menjadi kata masyarakat yang memiliki artinya bergabung bersama, hidup bersama

Dengan saling berhubungan dan saling memengaruhi. Sehingga disepakati menjadi kata masyarakat yaitu dengan kata *society dan community*.<sup>11</sup>

## 2. Faktor Pembentuk Masyarakat

Secara umum, Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa masyarakat terdiri atas beberapa unsur yang memiliki faktor pembentuk masyarakat, yaitu:

### A. Manusia Hidup secara Bersama

Kehidupan bersama yang ditandai dengan hidup diantara berkelompok, dalam wilayah atau tempat yang sama dan bersatu juga saling melindungi dan memelihara sehingga terjalin dan terjaga kebersamaan di antara mereka menjadi permanen. Kebersamaan merupakan fitrah manusia. sebagai eksistensi manusia akan bisa dibangun serta memiliki kekuatan.<sup>12</sup>

Adapun bahwa manusia memiliki ciri hakikatnya di antaranya:

- a) Mempunyai hasrat yang bersumber naluri (kehendak biologis yang ada di luar penguasaan akal) akan mencari teman hidup
- b) kelemahan manusia yang mendesak untuk mencari kekuatan bersama
- c) Aristoteles berpendapat bahwa manusia merupakan *zoon politicon*, yaitu makhluk sosial yang menyukai hidup bergolongan
- d) Bergeson berpendapat bahwa manusia hidup bersama bukan karena persamaan, melainkan karena perbedaan sehingga terdapat dalam sifat, kedudukan, dan sebagainya

---

<sup>11</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, "Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya," *Sosiologi Perkotaan* 2, no. 2 (2015): 59–80.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 60

## B. Bercampur dalam Waktu yang Cukup Lama

masyarakat merupakan kumpulan individu manusia yang dapat hidup secara bersama sehingga proses menjadi kesatuan manusia membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, masyarakat primer atau unsur utama. Dari unsur utama atau masyarakat primer, muncul satuan-satuan masyarakat yang lebih kompleks, di antaranya masyarakat lokal, masyarakat nasional, dan masyarakat internasional (masyarakat dunia).

## C. Satu Kesatuan

Keinginan hidup bersama dan berkelompok yang membangun dalam rangka menjaga kesatuan dan keutuhan di antara mereka sehingga keutuhan kelompoknya, manusia senantiasa menghindari pertikaian atau permusuhan secara sesama.

keinginan yang menjadi salah satu dengan sesamanya atau manusia lain (misalnya masyarakat) dan keinginan untuk menjadi satu dengan lingkungan alam sekelilingnya. sehingga menghadapi dan menyesuaikan diri dengan kedua lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam, manusia senantiasa menggunakan pikiran, perasaan, serta kehendaknya secara baik.<sup>13</sup>

## 3. Pengertian Pencemaran Lingkungan

Sumber pencemaran adalah kegiatan yang memiliki alami dan kegiatan antropogenik. Seperti sumber alami adalah akibat letusan gunung berapi, kebakaran hutan, dekomposisi biotik, debu, spora tumbuhan maupun

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 70

lainnya. Pencemaran memiliki akibat kegiatan manusia secara kuantitatif sehingga lebih besar, misalnya sumber pencemar akibat aktivitas transportasi, industri, persampahan baik akibat proses dekomposisi ataupun pembakaran dan rumah tangga.<sup>14</sup>

#### **4. Penyebab polusi udara atau pencemaran**

Pencemaran udara yang menyebabkan oleh faktor alam dan manusia, untuk faktor manusia yang merupakan segala aktifitasnya. Berbagai kegiatan manusia yang akan menghasilkan polusi atau pencemaran udara yaitu.<sup>15</sup>

- 1) Pembakaran yang meliputi pembakaran sampah, pembakaran pada kegiatan rumah tangga, kendaraan bermotor, dan kegiatan industry, dan juga pembakaran hutan maupun lahan. Sehingga polutan yang dihasilkan diantara lain asap, debu, grit (pasir halus), dan gas (CO dan NO)
- 2) Proses peleburan yang meliputi proses peleburan baja, pembuatan soda, semen, keramik, aspal. Polutan yang akan dihasilkannya meliputi debu, uap, dan gas.
- 3) Pertambangan dan penggalian yang meliputi polutan yang akan dihasilkan terutama sehingga menjadi debu.
- 4) Proses pengolahan dan pemanasan yang meliputi proses pengolahan makanan, daging, ikan, dan penyamakan. Polutan yang akan dihasilkan meliputi asap, debu, dan bau.

---

<sup>14</sup> R. Ratnani, "Teknik Pengendalian Pencemaran Udara Yang Diakibatkan Oleh Partikel," *Jurnal Momentum UNWAHAS* 4, no. 2 (2008): 114-195.

<sup>15</sup> Amelia Yurah, "Pencemaran udara akibat kebakaran hutan di indonesia ditinjau dari uu no. 32 TAHUN 20091," *Nuevos sistemas de comunicación e información IV*, no. 3 (2016):107-114.

- 5) Pembuangan limbah yang meliputi baik limbah industri serta limbah rumah tangga. Polutannya merupakan gas H<sub>2</sub>S yang mengakibatkan bau busuk.
- 6) Proses kimia yang meliputi pada pemurnian minyak bumi, pengolahan mineral, dan pembuatan keris. Polutan sehingga yang dihasilkan umumnya berupa debu, uap dan gas.
- 7) Proses pembangunan yang meliputi pembangunan gedung-gedung, jalan dan kegiatan yang semacamnya. Sehingga polutannya seperti asap dan debu.
- 8) Proses percobaan atom atau nuklir yang meliputi polutan yang akan dihasilkan sehingga terutama adalah gas dan debu radioaktif.

Pencemaran udara yang mengakibatkan dari kebakaran hutan, dapat menyebabkan beberapa dampak yang sangat merugikan bagi seluruh makhluk hidup yang ada disekitarnya, sehingga dapat mengganggu kesehatan, estetika, kenyamanan dan merusak property. Penyebab kebakaran hutan ini sebagian dari kegiatan manusia yang tidak bertanggung jawab akan dari keadaan alam yang bisa menimbulkan kebakaran hutan yang menjadi polusi udara, sifat alami udara mengakibatkan dampak sifat langsung dan lokal, regional, atau global.<sup>16</sup>

## **5. Kelembagaan Penanggulangan Bencana**

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 secara jelas menegaskan, penanggulangan bencana tidak sekadar aksi tanggap darurat, namun meliputi

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 108

seluruh fase atau tahapan dalam penanggulangan bencana, prabencana: pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan, maupun pasca bencana: rehabilitasi dan rekonstruksi. Sistem kelembagaan merupakan salah satu faktor penting yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penyelenggaraan penanggulangan bencana di suatu wilayah.<sup>17</sup>

## 6. Pengertian Kebakaran Hutann

Hutan dikenal sebagai paru-paru dunia yang dapat “menjaga” kualitas lingkungan. Hutan adalah seluruh lahan yang menunjang kelompok vegetasi yang didominasi oleh pohon segala ukuran, dieksploitasi ataupun tidak, dapat menghasilkan kayu atau lainnya.<sup>18</sup>

Kebakaran hutan dan lahan menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) merupakan suatu keadaan di mana hutan dan lahan di landa api maka mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan yang menyebabkan kerugian ekonomis atau nilai lingkungan. Kebakaran hutan merupakan salah satu akibat dari bertambah tingginya tingkat tekanan terhadap sumber daya hutan, dampak yang berkaitan dengan kebakaran hutan atau lahan adalah terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup yaitu terjadinya kerusakan flora dan fauna, tanah, dan air.<sup>19</sup>

Kebakaran hutan salah satu akibat sesuatu yang menimbulkan bahaya ataupun mendatangkan bencana, sehingga dapat disebabkan oleh kebakaran

---

<sup>17</sup> Abdul Hafiedz, “Penyusunan Rencana Kontinjensi Bencana Kekeringan Di Kabupaten Kendal” (2018): h.36

<sup>18</sup> *Ibid.*, h.37

<sup>19</sup> Rasyid, Fachmi. “Permasalahan Dan Dampak Kebakaran Hutan,” no. 4 (2014): 49-59

yang tidak di kendalikan. Proses alami sebagai contohnya kilat yang menyambar pohon atau bangunan maupun letusan gunung api.

Kebakaran hutan dan lahan di Indonesia terjadi sebagian besar setiap tahun meskipun frekuensi intensitas, dan luas arealnya berbeda. Dampak negatif pada lingkungan fisik yaitu: memiliki penurunan kualitas udara akibat kestabilan asap yang pendek jarak pandang akan mengganggu transportasi, mengubah iklim mikro akibat hilangnya tumbuhan, dari segi lingkungan global terjadinya efek rumah kaca sebagian itu dari hayati merupakan sebagian besar menurunnya tingkat keanekaragaman hayati, terganggunya sukses alami maupun terganggunya produksi bahan organik dan proses dekomposisi.

#### **7. Jenis - jenis Kebakaran Hutan**

Kebakaran dapat dibedakan menjadi kebakaran di bawah permukaan, kebakaran jenis ini terjadi pada lahan bergambut, api menjalar di bawah permukaan dan akan padam pada saat air naik pada musim hujan. Kebakaran permukaan yang disebabkan terbakarnya seresah, rumput, daun dan belukar penyebabnya baik kesengajaan maupun kelalaian manusia. Kebakaran permukaan yang kemudian berkembang jadi kebakaran tajuk pohon.<sup>20</sup>

#### **8. Faktor- faktor Kebakaran Hutan**

Kebakaran hutan terdapat terjadi secara alami ataupun buatan, yang penyebab alami kebakaran hutan seperti petir, erupsi vulkanik, dan percikan api dari reruntuhan batu, dan perubahan musim, kebakaran hutan buatan

---

<sup>20</sup> Abdul Hafiedz, *Op.Cit.*,h.39

manusia yang terjadi oleh manusia yaitu seperti membuang puntung rokok yang masih menyala, percikan api dari peralatan dan pembakaran hutan yang disengaja dijadikan pemukiman.<sup>21</sup>

Ada beberapa sumber alam yang tergolongkan ke dalam dua bagian yaitu:

- 1) Sumber alam yang diperbarui (*renewable resources*) adalah sumber-sumber alam biotik yang tergolong ke dalam sumber alam yaitu: semua makhluk hidup, hutan, hewan dan tumbuhan.
- 2) Sumber alam yang tidak dapat di perbarui ( *nonrenewable resurces*) adalah golongan sumber alam abiotic, yang tergolong sumber alam abiotic yaitu: tanah, air, bahan-bahan galian, mineral dan bahan tambangan lainnya.

## 9. Penyebab Kebakaran Hutan

Ada beberapa penyebab kebakaran oleh manusia dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Konversi lahan, yang menyebabkan oleh kegiatan sehingga penyiapan (pembakaran) lahan untuk pertanian, industri, pembuatan jalan, jembatan, bangunan, dan lain-lain
- b) Pembakaran vegetasi, yang menyebabkan oleh kegiatan sehingga pembakaran vegetasi yang disengaja namun tidak terkendali akan terjadi api lompat, misalnya pembukaan hutan tanaman industri (HTI) dan perkebunan, atau penyiapan lahan oleh masyarakat

---

<sup>21</sup> Penny Naluria Utami and Yuliana Primawardani, "Upaya Pemenuhan Hak Atas Lingkungan Hidup Terhadap Kebakaran Hutan Bagi Masyarakat Riau," *Jurnal HAM* 12, no. 3 (2021): 367.

- c) Pemanfaatan sumber daya alam, yang menyebabkan oleh aktivitas yaitu: pembakaran semak-belukar dan aktivitas memasak oleh para penebang liar atau pencari ikan di dalam hutan
- d) Pemanfaatan lahan gambut, yang menyebabkan oleh aktivitas pembuatan kanal maupun saluran tanpa dilengkapi dengan pintu kontrol yang memadai air sehingga mengakibatkan gambut menjadi kering dan mudah terbakar
- e) Sengketa lahan, yang menyebabkan oleh upaya masyarakat lokal akan memperoleh kembali hak-hak mereka atas lahan atau aktivitas penjarahan lahan yang sering diwarnai dengan pembakaran.<sup>22</sup>

#### **10. Upaya Pencegahan Kebakaran Hutan**

Upaya pencegahan kebakaran hutan sangat penting dilaksanakan, karena kebakaran hutan merupakan peristiwa yang sangat berbahaya dan sangat merugikan, jika tidak ditindak lanjuti hingga hal tersebut berdampak buruk bagi kondisi alam dan kondisi mahlum hidup yang ada di dalamnya.

Ada beberapa macam upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kebakaran hutan yaitu:

- a) Memberi arahan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan untuk tidak membakar rumput, sampah dan juga puing-puing.
- b) Melakukan aktivitas pembakaran minimal dengan jarak yang telah di tentukan

---

<sup>22</sup> Qodriyatun, Sri Nurhayati. "Kebijakan Penanganan Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Indonesia." *Political Ecology* VI, no. Maret (2014): 9–12.

- c) Pada saat melakukan pembakaran, maka pastikan api dalam keadaan selalu mati setelah pembakaran tidak dibutuhkan lagi.
- d) Memeriksa peraturan setempat tentang perijinan dan juga pembatasan larangan pembakaran.
- e) Hindari melakukan aktivitas pembakaran ketika cuaca sedang berangin
- f) Hindari merokok atau hal-hal lain yang dapat melibatkan pembakaran ketika sedang berada di hutan.<sup>23</sup>

## 11. Kesadaran Masyarakat dan Tanggung Jawab

Kesadaran merupakan perilaku atau perbuatan yang dilakukan kesadaran tentang lingkungan hidup memiliki banyak segi antara lain segi kognitif (pengetahuan dan ketrampilan), segi afektif (sikap), dan segi perilaku seseorang ketika terlibat dalam sebuah aksi lingkungan secara perorangan atau kelompok yang dimana pencemaran dan kerusakan lingkungan yang merupakan hal yang sulit dihindari jadi kesadaran yang diperlukan untuk dukungan yang dilakukan pemerintah melalui kebijakan-kebijakan penyelamatan terhadap lingkungan kebakaran. Kesadaran lingkungan menciptakan suatu keindahan dan bersih akan tetapi sudah termasuk kewajiban masyarakat.<sup>24</sup>

Tanggung jawab terhadap masyarakat merupakan wujud aktualisasi manusia sebagai makhluk hidup sosial dan merupakan perluasan wujud tanggung jawab terhadap sesama, perkembangan masyarakat tergantung dari ketelibatan serta peranan aktif individu-individu.

---

<sup>23</sup> Aulia Fadhli., *Mitigasi Bencana*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2019), cet. Ke-1, hal 66/67

<sup>24</sup> Abidin et al., "*Pengaruh Dampak Pencemaran Udara Terhadap Kesehatan Untuk Menambah Pemahaman Masyarakat Awam Tentang Bahaya Dari Polusi Udara*."

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>25</sup>

##### 1. Pendekatan penelitian

Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, Pengertian dari penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menggunakan cara dengan wawancara terbuka yang memiliki tujuan memahami dan mendalami sikap, perasaan, pandangan, serta sebuah perilaku dari seseorang maupun kelompok.<sup>26</sup>

Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dengan kata lain. penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ( Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, Sofia Yust. (Bandung: Alfabeta, 2021). h 9

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2013), h. 4-7

perhatian pada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.<sup>27</sup>

## 2. Data dan sumber data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

### A. Data Primer

sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>28</sup> Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi, pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner sebagai perekam data dan wawancara langsung kepada responden yang meliputi nama responden, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir pekerjaan dan data-data lainnya yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian

Dalam penelitian wawancara akan dilakukan penelitian kepada Masyarakat dan Dinas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang mengetahui pemberitaan mengenai kebakaran hutan di kayuagung kabupaten OKI.

### B. Sumber sekunder

sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>29</sup> sumber atau literatur, peta lokasi dan data-data penunjang lainnya, informasi atau konsep ilmiah yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian yang

---

<sup>27</sup> *Ibdi.,h.6*

<sup>28</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*,(Bandung: Alfabeta, 2012).h.224

<sup>29</sup>*Ibid.,h.225*

diperoleh informasi dari buku, jurnal, koran, media berita dan hasil penelitian yang sesuai dengan topik penelitian. Data ini nantinya digunakan untuk mendukung informasi data primer.

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian Pelaksanaan penelitian ini bertempat di Dinas Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kayuagung kabupaten OKI. Pengambilan data akan di selenggarakan pada bulan April tahun 2022.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

#### **a. Teknik Observasi**

Observasi adalah langkah awal mengarah fokus perhatian lebih luas merupakan observasi partisipan, sehingga observasi hasil praktis menjadi sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri. Observasi ini dapat mencari pada kemapanan akar teoretis metode interaksionis - simbolik, karena dalam mengumpulkan data, peneliti sekaligus dapat berinteraksi dengan subjek penelitiannya<sup>30</sup>.

Penelitian ini melakukan observasi langsung di kantor badan penanggulangan bencana daerah di kayuagung kabupaten OKI, dan langsung ke masyarakat di kayuagung setempat.

---

<sup>30</sup> Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): h.21.

b. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.<sup>31</sup>

Penelitian akan melakukan wawancara langsung kepada dinas penganggulangan bencana daerah di kayuagung kabupaten OKI dan masyarakat kayuagung, untuk mengetahui bagaimana dampak kebakaran hutan di kayuagung kabupaten OKI dan bagaimana tingkat kesehatan masyarakat kayuagung kabupaten OKI.

**Tabel 1.1.**

Daftar Nama Informan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Udayani, S.Tp	50 tahun	Laki – Laki	Bidang Pecegahan dan siapsiaga
2	Syamsiah	47 tahun	Perempuan	PNS
3	Romsyamsiah	36 tahun	Perempuan	Guru
4	Ones	42 tahun	Laki- Laki	Swasta

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfaber, 2015). h. 75.

### C. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya – karya monumental dari seseorang<sup>32</sup>. Untuk pengambilan data yang di dapat dari kumpulan catatan atau dokumen yang di simpan sebagai sumber data, hal ini digunakan menafsirkan fenomena sosial yang berkaitan dengan masalah penelitian.

## 5. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan di pelajarin dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. <sup>33</sup> Ada beberapa langkah untuk melakukan analisis data yaitu:

### a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan di pandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah di tentukan sebelumnya

---

<sup>32</sup> *Ibdi.,h.82*

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfaber, 2014). h. 335.

b. Penyajian data

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. maka data dapat terorganisikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahamin.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, kesimpulan penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada <sup>34</sup>

Penelitian ini akan menjelaskan dampak kebakaran hutan di Kayuagung Kabupaten OKI dan upaya mengurangi pencemaran lingkungan kebakaran hutan di Kayuagung Kabupaten OKI dengan demikian seluruh temuan yang didapatkan dalam penelitian dijadikan sebagai referensi bagi dampak kebakaran hutan.

---

<sup>34</sup> *Ibid*,h.338

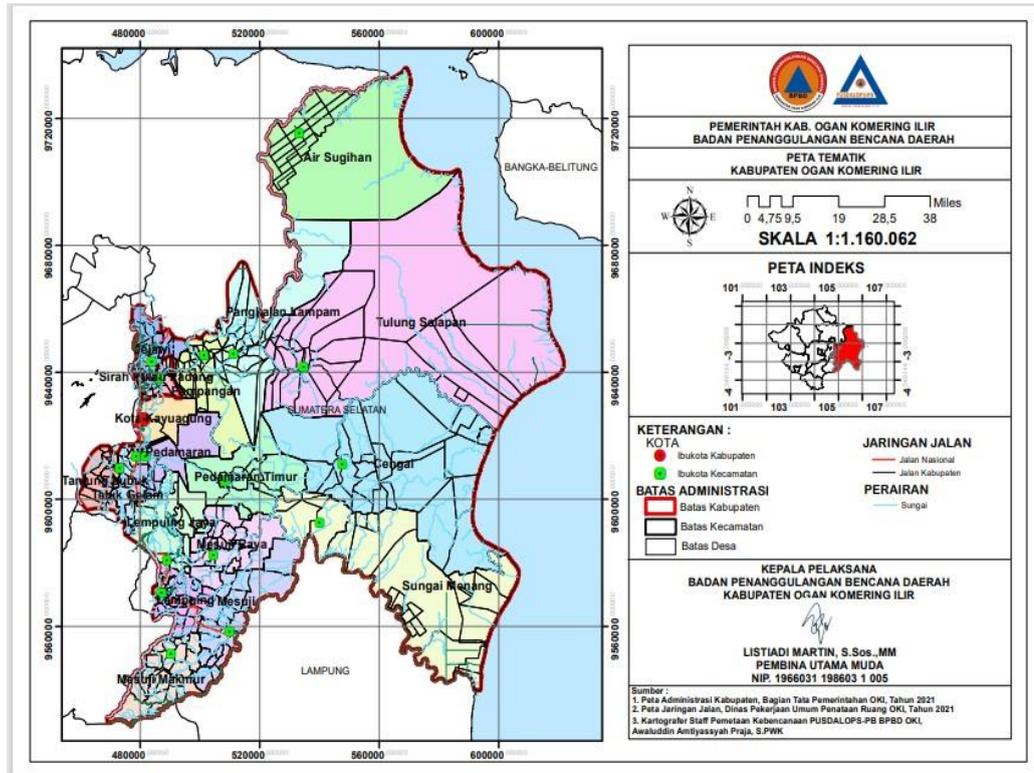
## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

penelitian ini dimulai dari tanggal 1 april 2022 dan berakhir sampai dengan tanggal 30 april 2022.

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### Peta Wilayah Kabupaten OKI



**Gambar 1** Peta wilayah Kabupaten OKI

#### 1. Sejarah Dinas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten OKI

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah lembaga pemerintah non - departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/ Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana. BPBD dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden

Nomor 8 Tahun 2008, menggantikan Satuan Koordinasi Pelaksana Penanganan Bencana (Satkorlak) di tingkat Provinsi dan Satuan Pelaksana Penanganan Bencana (Satlak PB) di tingkat Kabupaten / Kota, yang keduanya dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2005.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah lembaga pemerintah non-departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir, dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). BPBD Kabupaten Ogan Komering Ilir dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016.

Dengan bergulirnya Era Otonomi Daerah yang ditandai dengan keluarnya Undang – Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, berdampak terhadap struktur kelembagaan perangkat daerah. Untuk melaksanakan tugas-tugas sebagai akibat adanya pelimpahan wewenang dari pusat ke daerah, maka diterbitkan Peraturan Pemerintahan Nomor 84 Tahun 2000 tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara Tahun 2000 No.165). Untuk menindaklanjuti pelaksanaan Peraturan Pemerintah tersebut, maka diterbitkan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering ilir Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Unsur Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Sumber data : Dinas penanggulangan bencana daerah kabupaten OKI, pada tanggal 21 April 2022

## 2. Visi dan Misi Dinas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten OKI

### a. Visi

Terwujudnya Kabupaten Ogan Komering Ilir Aman, Nyaman, dan Tangguh dalam Menghadapi Bencana

### b. Misi

- 1) Meningkatkan pelayanan administrasi yang mendukung peningkatan kinerja aparatur
- 2) Mengurangi risiko dan membangun sistem penanggulangan bencana yang handal

## 3. Peralatan dan Sarana Prasarana

BPBD dalam melaksanakan fungsinya sebagai pelaksana, disamping komando, dan koordinasi dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Ogan Komering ilir juga didukung oleh peralatan dan sarana-prasarana penanggulangan bencana, seperti peralatan mesin, non-mesin, armada, dan perlengkapan keselamatan kerja lainnya. Berikut daftar perlatan yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Ogan Komering Ilir.

**Tabel 1.2**

Data Peralatan dan Sarana Prasarana

No	Peralatan	Jumlah	Kondisi		Tahun	Ket
			Baik	Rusak		
A	KENDARAAN RODA 4					
	1. Rescue	1 unit	✓		2011	
	2. Ambulance	1 unit	✓		2011	
	3. Truk Dapur Umum	1 unit	✓		2011	

B.	KENDARAAN RODA 2					
	1. Motor Trial	2 unit	✓			2011
C.	PERALATAN DI SUNGAI					
	1. Perahu Piber	2 bh	✓			2016
	2. Perahu Lipat	1 bh	✓			2016
	3. Perahu Karet	1 bh	✓			2014
	4. Perahu Kayu	1 bh	✓	✓		2017
	5. Mesin Tohatsu 9,8 PK	2 unit	✓			2016
	6. Mesin parsun 25 PK	1 unit	✓	✓		2016
	7. Mesin Tohatsu 18 PK	1 unit	✓			2016
	8. Perlengkapan Selam	2 set	✓			2016
	9. Rompi Pelampung	20 bh	✓			2016

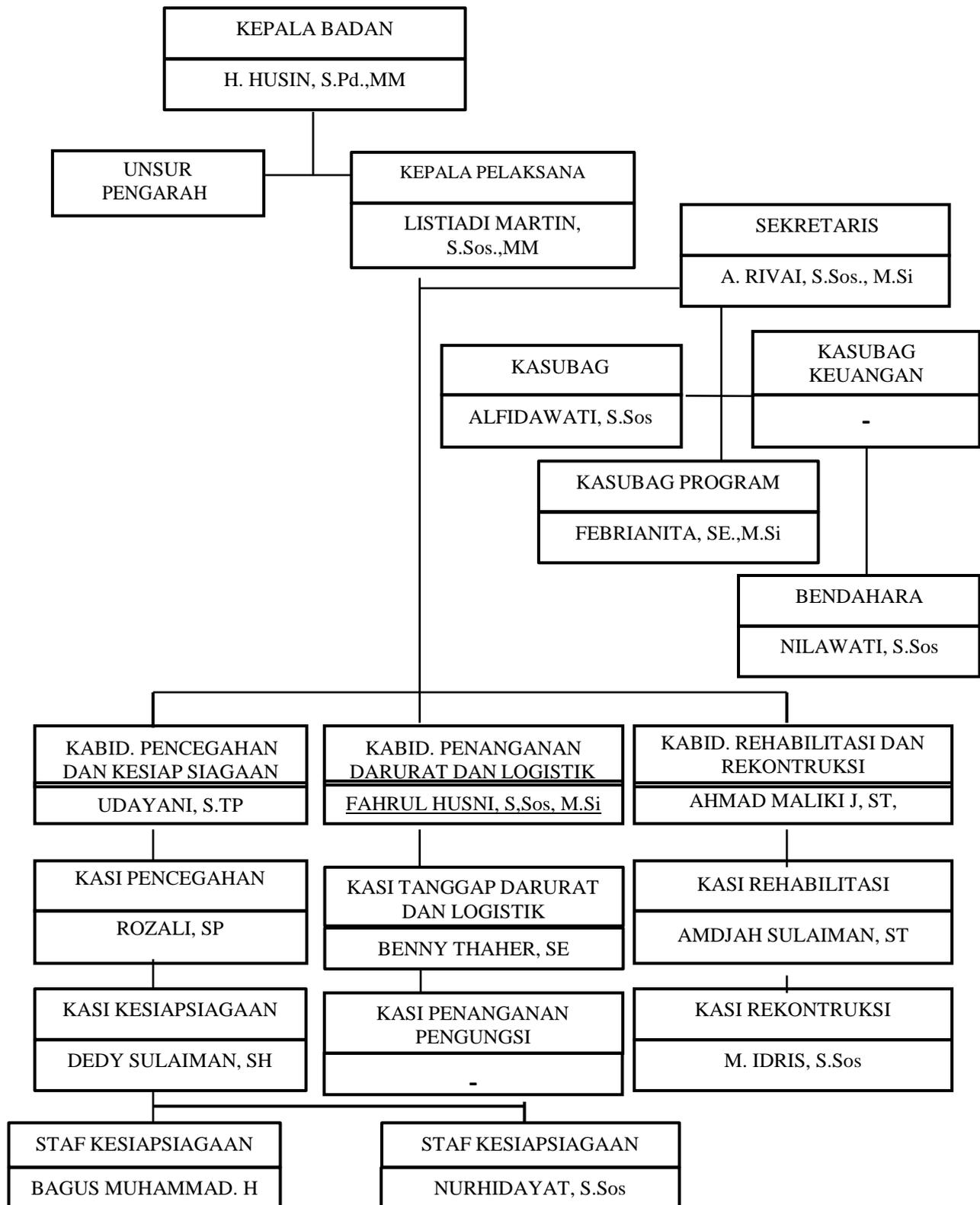
D.	PERALATAN PEMADAMAN DARAT					
	1. Shibuara TF516MH	18 unit	✓			2016
	2. Tohatsu V20D2S	4 unit	✓			2016
	3. Tohatsu V20ES	1 unit	✓			2016
	4. Shibaura TF745MH	4 unit	✓			2016
	5. Koler Command Pro	2 unit	✓			2017
	6. Mesin Apung Kwasaki FJ180V	4 unit	✓			2016
	7. Pompa Jinjing	5 unit	✓			2016
	8. Mesin Irigasi	9 unit	✓			2016
	9. Pompa Gendong	5 bh	✓			2015

10. Breaching Connect 1,5"	8 bh	✓	2016
11. Breaching Connect 2"	2 bh	✓	2016
12. Nozel 2" (non shower)	13 bh	✓	2016
13. Nozel 2" (shower)	1 bh	✓	2016
14. Nozel 1,5 (shower)	2 bh	✓	2016
15. Nozel Pistol 1,5"	2 bh	✓	2016
16. Nozel Pistol 2"	16 bh	✓	2016
17. Nozel Suntik Gambut 1,5"	3 bh	✓ ✓	2016
18. Selang Hisap	20 bh	✓	2016
19. Selang Semprot size 2,5 in"	485 bh	✓ ✓	2016
20. Selang Semprot size 1,5 in"	18 bh	✓	2016
21. Kacamatan Pemadam	400bh	✓	2016
22. Sarung Tangan	400 bh	✓	2016
23. Baju Pemadam	10 bh	✓	2016
24. Baju anti panas	15 bh	✓	2016
25. Helm	20 bh	✓	2016
26. Sepatu boat	10 bh	✓	2016
27. Fleksible tank	2 bh	✓	2016
28. Garu	10 bh	✓	2016
29. Cangkul	10 bh	✓	2016
30. Kampak	10 bh	✓	2016
31. Sekop	10 bh	✓	2016

	32. Kopyiok	10 bh	✓		2016	
--	-------------	-------	---	--	------	--

*Sumber data* : Dinas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten OKI,  
pada tanggal 21 April 2022

#### 4. Struktur Organisasi dan Tupoksi



## 5. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Bupati Ogan Komering Ilir Nomor 103 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir, Tugas Pokok dan Fungsi penyelenggara BPBD yaitu:

### A. Kepala Pelaksana

Kepala Pelaksana BPBD memiliki tugas mengkoordinasikan penyelenggaraan penanggulangan bencana secara terpadu dengan prinsip koordinasi, integrasi, sinkronisasi, simplikasi dan keamanan

Dalam melakukan tugas – tugas seperti dimaksud pada ayat (1) Kepala Pelaksana BPBD mempunyai fungsi:

1. Membimbing penyusunan program yang melakukan untuk saat di penyelenggaraan penanggulangan bencana daerah.
2. Menyelenggarakan penanggulangan bencanadaerah
3. Mengkoordinasikan penyelenggaraan penanggulangan bencana daerah
4. Menyelenggarakan administrasi penyelenggaraan penanggulangan bencana daerah
5. Mengevaluasi, memantau dan melaporkan penyelenggaraan penang-gulangan bencana daerah
6. Menyelenggarakan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

## B. Sekretaris

Sekretaris memiliki tugas bantuan administrasi kepada semua unsur BPBD dan penyusunan rencana kerja BPBD mengoordinasikan perencanaan, pembinaan, dan pengendalian terhadap program, administrasi, dan sumber daya serta kerjasama.

Untuk melakukan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Sekretaris memiliki fungsi:

- 1) Menyiapkan operasional tugas koordinasi, sinkronisasi, dan integrasi di lingkungan BPBD.
- 2) Pembagian tugas pengkoordinasian, perencanaan dan perumusan kebijakan teknis BPBD.
- 3) Memeriksa pelayanan administrasi ketata-usahaan, hukum, peraturan perundang-undangan, organisasi, tata laksana, kepegawaian, keuangan, persandian, perlengkapan, dan rumah tangga BPBD.
- 4) Menyusun dan mengkoordinasikan tugas dan fungsi unsur pengarah.
- 5) Mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan tugas BPBD.
- 6) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Pelaksana sesuai dengan fungsi dan tugasnya.

## C. Kepala Sub Bagian Program

Kepala Sub Bagian Program, memiliki tugas:

- 1) Menyiapkan kegiatan dan menyusun program kerja sub bagian program sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
- 2) Menerima petunjuk pelaksanaan program kerja anggaran.
- 3) Menyiapkan kegiatan tahunan, mengikuti pelaksanaan dan mengetahui kegiatan tersebut.

- 4) Mendistribusikan tugas penyiapan bahan penyusunan program kerja BPBD melalui koordinasi kegiatan masing-masing bidang sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
- 5) Melakukan kegiatan evaluasi pelaksanaan program sekretariat BPBD.
- 6) Memberikan petunjuk terkait perintah atasan dengan mempelajari isi perintah tertulis maupun lisan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas.
- 7) Memberikan petunjuk saran baik secara lisan maupun tertulis kepada atasan sesuai dengan bidang tugasnya.
- 8) Membimbing pelaksanaan pembangunan media senter pusat *database* sistem penanggulangan bencana daerah.
- 9) Melaksanakan laporan kegiatan BPBD serta pengendalian Program;
- 10) Memperhatikan laporan kinerja akuntabilitas dan pelaksanaan program kerja anggaran.
- 11) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris sesuai dengan tugasnya.

#### D. Kepala Sub Bagian Keuangan

Kepala Sub Bagian Keuangan, memiliki tugas.

- 1) Menyiapkan kegiatan dan menyusun program kerja Sub bagian Keuangan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
- 2) Membimbing dalam menghimpun data dan menyiapkan bahan kebutuhan dalam rangka penyusunan anggaran keuangan.
- 3) Menyelenggarakan tugas-tugas ketatausahaan/ administrasi bidang keuangan.
- 4) Mendistribusikan tugas dan perintah atasan dengan mempelajari isi

perintah tertulis maupun lisan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas pembendaharaan.

- 5) Mendistribusikan tugas pengelolaan anggaran keuangan termasuk pembayaran gaji dan hak-hak lainnya.
- 6) Melaksanakan laporan pertanggung jawaban pengelolaan keuangan BPBD.
- 7) Mendistribusikan tugas pengurusan administrasi perjalanan dinas dan tugas keprotokolan serta hukum dan kehumasan;
- 8) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris sesuai dengan tugasnya.

#### E. Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan

Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan mempunyai tugas mengkoordinasikan melakukan kebijakan umum dibidang penanggulangan bencana pada saat pra bencana serta pemberdayaan masyarakat.

Untuk mengelenggarakan tugas sebagaimana tersebut dimaksud pada ayat (1), Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan mempunyai fungsi:

- a) Melakukan operasional pengkoordinasian dan pelaksanaan kebijakan umum dibidang penanggulangan bencana pada saat pra bencana dan pemberdayaan masyarakat.
- b) Membagikan tugas dalam rangka perumusan kebijakan umum dibidang penanggulangan bencana pada saat pra bencana dan pemberdayaan masyarakat.
- c) Memhubungkan kerja dibidang penanggulangan bencana pada saat pra bencana dan pemberdayaan masyarakat.
- d) Mengevaluasi, memantau, dan analisis pelaporan tentang pelaksanaan

tugas dibidang penanggulangan bencana pada saat pra bencana dan pemberdayaan masyarakat.

- e) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Pelaksana sesuai dengan tugas dan fungsinya

#### F. Kepala Seksi Pencegahan

Kepala Seksi Pencegahan, mempunyai tugas:

- 1) Menyiapkan kegiatan dan menyusun program kerja seksi pencegahan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas;
- 2) Menyiapkan kegiatan dan menyusun peraturan perundang- undangan di bidang penanggulangan bencana pada saat prabencana dan pemberdayaan masyarakat;
- 3) Menyiapkan dan membentuk organisasi atau satuan gugus tugas bencana;
- 4) Melakukan kegiatan dan membuat serta menempatkan tanda-tanda peringatan, bahaya, larangan memasuki daerah rawan bencana;
- 5) Melakukan kegiatan pelatihan dasar kebencanaan bagi aparat dan masyarakat;
- 6) Melakukan kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan peningkatan pengetahuan masyarakat terkait penanggulangan bencana;
- 7) Melakukan kegiatan pemindahan penduduk dari daerah yang rawan bencana ke daerah yang lebih aman;
- 8) Memberikan petunjuk terkait fasilitasi pencegahan kebencanaan;
- 9) Memberikan petunjuk terkait upaya penanggulangan bencana ke dalam perencanaan pembangunan daerah;
- 10) memberi petunjuk terkait tugas pembuatan pedoman standar/prosedur

pencegahan bencana;

- 11) Meberikan petunjuk terkait pembuatan brosur/leaflet/poster penanggulangan bencana pada saat pra bencana serta pemberdayaan masyarakat;
- 12) Memberikan petunjuk saran terkait evaluasi dan analisa pencegahan bencana;
- 13) Membimbing dalam pembuatan peta rawan bencana dan pemetaan masalah
- 14) Membimbing dalam rangka meneliti/mengkaji karakteristik bencana;
- 15) Membimbing dalam rangka mengkaji/menganalisis risiko bencana;
- 16) Mendistribusikan tugas dan mengkoordinasikan upaya pencegahan dan mitigasi bencana;
- 17) Mendistribusikan tugas pengelolaan data kebencanaan sebagai bahan penyusunan dan analisis pencegahan bencana;
- 18) Mendistribusikan tugas terkait pengawasan terhadap pelaksanaan berbagai peraturan tentang penataan ruang, izin mendirikan bangunan (IMB) dan peraturan lain yang berkaitan dengan pencegahan bencana;
- 19) Mendistribusikan tugas internalisasi dalam upaya pencegahan
- 20) Membuat laporan pelaksanaan tugas seksi pencegahan;
- 21) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Sesuai dengan tugasnya

#### G. kepala Seksi Kesiapsiagaan

Kepala Seksi Kesiapsiagaan, mempunyai tugas:

- 1) Melakukan kegiatan dan menyusun program kerja seksi kesiapsiagaan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas

- 2) Melakukan kegiatan pelatihan siaga/gladi/teknis bagi setiap sektor penanganan bencana.
- 3) Melakukan kegiatan penampungan sementara dan pembuatan rekayasa jalur-jalur evakuasi jika terjadi bencana.
- 4) Mendistribusikan tugas dalam rangka mengaktifkan pos-pos siaga bencana dengan segenap unsur pendukungnya.
- 5) Mendistribusikan tugas dalam upaya menyebar luaskan informasi bencana kepada masyarakat untuk kesiapsiagaan.
- 6) Memberi petunjuk dalam rangka fasilitasi pemberdayaan masyarakat di bidang kesiapsiagaan.
- 7) Memberi petunjuk saran dan pertimbangan baik secara lisan maupun tertulis kepada atasan sesuai dengan bidang tugasnya.
- 8) Memberi petunjuk dalam rangka inventarisasi sumber daya pendukung pada saat kesiapsiagaan.
- 9) Mendistribusikan tugas dalam rangka pelibatan instansi/lembaga terkait dalam mendukung kedaruratan (SAR, Sosial, Kesehatan, Pekerjaan umum dan lain-lain).
- 10) Mendistribusikan tugas dalam rangka penyiapan dukungan dan mobilitas personil, logistik, dan sarana prasarana.
- 11) Memberi petunjuk tentang penyiapan sistem informasi dan komunikasi yang cepat, tepat dan terpadu guna mendukung kesiapsiagaan.
- 12) Memberi petunjuk pemasangan instrumen sistem peringatan dini (*early warning*).
- 13) Melakukan kegiatan dan melaksanakan penyusunan rencana kontijensi (*kontingency planning*).

- 14) Membuat laporan pelaksanaan tugas seksi kesiapsiagaan;
- 15) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya.

#### H. Kepala Bidang Penanganan Darurat dan Logistik.

Kepala Bidang Penanggulangan Darurat dan Logistik memiliki tugas mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan umum di bidang penanggulangan bencana pada saat terjadi bencana.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana tersebut dimaksud pada ayat (1), Kepala Bidang Penanganan Darurat dan Logistik mempunyai fungsi:

- 1) Melakukan operasional pengkoordinasian dan perumusan kebijakan umum dibidang penanggulangan bencana pada saat terjadinya bencana dan penanganan pengungsi.
- 2) Memberikan tugas bidang penanggulangan bencana pada saat terjadinya bencana dan penanganan pengungsi.
- 3) Melakukan tugas penanganan kedaruratan dan logistik selaku komando pelaksanaan penanggulangan bencana pada saat terjadinya bencana.
- 4) Mengantur hubungan kerja dibidang penanggulangan bencana pada saat terjadinya bencana dan penanganan pengungsi.
- 5) Mengevaluasi, memantau, dan analisis pelaporan tentang pelaksanaan tugas dibidang penanggulangan bencana pada saat pra bencana dan pemberdayaan masyarakat.
- 6) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Pelaksana sesuai dengan tugas dan fungsinya.

#### I. Kepala Seksi Tanggap Darurat dan Logistik

Kepala Seksi Tanggap Darurat dan Logistik, memiliki tugas:

- 1) Melakukan kegiatan dan menyusun program seksi saat tanggap darurat dan pengelolaan logistik serta bantuan peralatan penanganan bencana;
- 2) Melakukan kegiatan koordinasi pada saat penanganan darurat dan pengelolaan logistik;
- 3) Memberikan petunjuk dalam rangka analisis kebutuhan terkait tanggap darurat dan pengelolaan logistik;
- 4) Memberikan petunjuk pelaksanaan kebijakan teknis tanggap darurat dan pengelolaan logistik;
- 5) Memberikan petunjuk terkait perintah atasan dengan mempelajari isi perintah tertulis maupun lisan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas tanggap darurat dan pengelolaan logistik;
- 6) Memberikan petunjuk saran dan pertimbangan baik secara lisan maupun tertulis kepada atasan sesuai dengan bidangnya;
- 7) Memberikan petunjuk terkait mobilisasi Satuan Tugas Reaksi Cepat (STRC), satuan tugas (SATGAS) penanggulangan bencana, satuan tugas pelayanan kesehatan, Relawan, dan satuan tugas komunikasi penanggulangan bencana;
- 8) Mendistribusikan tugas dalam penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pada saat tanggap darurat dan pengelolaan logistik;
- 9) Mendistribusikan tugas dalam rangka pembentukan dan pengoptimalisasian pelaksanaan pusat pengendalian operasi (Pusdalops) penanggulangan bencana;
- 10) Membuat laporan tentang kejadian bencana selama penanganan darurat dan pengelolaan logistik berlangsung;
- 11) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala pelaksana Badan

sesuai dengan tugas dan fungsinya.

#### J. Kepala Seksi Penanganan Pengungsi

Kepala Seksi Penanganan Pengungsi, memiliki Tugas:

- 1) Melakukan kegiatan dan menyusun program seksi penanganan pengungsi sebagai pedoman pelaksanaan tugas,
- 2) Memberikan petunjuk terkait fasilitasi, evakuasi, dan penanganan pengungsi.
- 3) Melakukan kegiatan koordinasi, pelaksanaan kegiatan bantuan penanganan pengungsi, pemenuhan kebutuhan dasar dan perlindungan pengungsi.
- 4) Memberikan petunjuk terkait perintah atasan dengan mempelajari isi perintah tertulis maupun lisan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas.
- 5) Membuatkan laporan, evaluasi dan analisis pelaksanaan tugas Seksi Penanganan Pengungsi.
- 6) Memberikan petunjuk saran dan pertimbangan baik secara lisan maupun tertulis kepada atasan sesuai dengan bidang tugasnya.
- 7) Membimbing dan pengendalian kegiatan penanganan pengungsi.
- 8) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya.

#### K. Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi

Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi memiliki tugas mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan umum di bidang rehabilitasi dan rekonstruksi pasca terjadinya bencana.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi menyelenggarakan fungsi:

- 1) Melakukan operasional pengkoordinasian dan perumusan kebijakan umum dibidang rehabilitasi dan rekonstruksi pada saat pasca bencana.
- 2) Membagikan tugas bidang rehabilitasi dan rekonstruksi pada saat pasca bencana.
- 3) Melakukan penghitungan, penilaian tingkat kerusakan dan kerugian akibat yang ditimbulkan oleh bencana pada saat pasca bencana.
- 4) Mengatur hubungan kerja dibidang rehabilitasi dan rekonstruksi pada saat pasca bencana.
- 5) Mengevaluasi, memantau, dan analisis pelaporan tentang pelaksanaan tugas bidang rehabilitasi dan rekonstruksi pada saat pasca bencana.
- 6) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Pelaksana sesuai dengan tugas dan fungsinya.

L. Kepala Seksi Rehabilitasi

Kepala Seksi Rehabilitasi, Melakukan tugas:

- 1) Melakukan kegiatan dan menyusun program kerja seksi Rehabilitasi sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas;
- 2) Mendistribusikan tugas terkait penyiapan dan penelitian bahan rumusan kebijakan umum Rehabilitasi pasca terjadinya bencana;
- 3) Memberikan petunjuk terkait fasilitasi pelaksanaan Rehabilitasi pasca terjadinya bencana;
- 4) Memberikan petunjuk terkait perintah atasan dengan mempelajari isi perintah tertulis maupun lisan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas Rehabilitasi pasca terjadinya bencana;
- 5) Membuat laporan dan penyampaian hasil evaluasi pelaksanaan tugas

- seksi Rehabilitasi pasca terjadinya bencana;
- 6) Memberikan petunjuk saran dan pertimbangan baik secara lisan maupun tertulis kepada atasan sesuai dengan bidang tugasnya;
  - 7) Mendistribusikan tugas pengkoordinasian vertikal, horizontal lintas sektor, kerja sama internasional, dan organisasi non pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan umum Rehabilitasi pasca terjadinya bencana;
  - 8) Membimbing dalam rangka sosialisasi dan sinkronisasi program/kegiatan Rehabilitasi pasca terjadinya bencana;
  - 9) Rencanakan kegiatan pengkoordinasian pelaksanaan Rehabilitasi perbaikan lingkungan bencana daerah, perbaikan prasarana dan sarana umum pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat, pemulihan konflik pemulihan sosial ekonomi budaya, pemulihan keamanan dan ketertiban, pemulihan fungsi pemerintahan dan pemulihan pelayanan publik.
  - 10) Memberikan petunjuk dalam melakukan inventarisasi dan identifikasi kerusakan/kerugian pasca terjadinya bencana.
  - 11) Mendistribusikan tugas melalui hubungan kerja dengan instansi terkait pelaksanaan Rehabilitasi pasca terjadinya bencana.
  - 12) Membuatkan laporan dari hasil evaluasi, monitoring dan analisis serta pelaksanaan Rehabilitasi secara periodik pasca terjadinya bencana.
  - 13) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya.

#### M. Kepala Seksi Rekonstruksi

Kepala Seksi Rekonstruksi, mempunyai tugas:

- 1) Merencanakan kegiatan dan menyusun program kerja seksi

Rekonstruksi sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas

- 2) Mendistribusikan tugas dalam rangka penyiapan dan penelitian bahan rumusan kebijakan umum rekonstruksi pasca terjadinya bencana dan penanganan pengungsi
- 3) Memberi petunjuk terkait fasilitasi pelaksanaan Rekonstruksi pasca terjadinya bencana
- 4) Memberi petunjuk terkait perintah atasan dengan mempelajari isi perintah tertulis maupun lisan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas Rekonstruksi pasca terjadinya bencana;
- 5) Memberi petunjuk saran dan pertimbangan baik secara lisan maupun tertulis kepada atasan sesuai dengan bidang tugas Rekonstruksi pasca terjadinya bencana;
- 6) Mendistribusikan tugas pengkoordinasian vertikal, horizontal lintas sektor, kerja sama internasional, dan organisasi non pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan umum Rekonstruksi pasca terjadinya bencana
- 7) Membimbing dalam rangka sosialisasi dan sinkronisasi program/kegiatan Rekonstruksi pasca terjadinya bencana;
- 8) Merencanakan kegiatan pengkoordinasian pelaksanaan Rekonstruksi pembangunan sarana dan prasarana fisik dan non fisik secara permanen yang komprehensif dan terkoordinasi pasca terjadinya bencana;
- 9) Memberi petunjuk dalam melakukan estimasi pembiayaan pembangunan fisik dan non fisik pelaksanaan rekonstruksi pasca terjadinya bencana
- 10) Mendistribusikan tugas melalui hubungan kerja dengan instansi terkait

dalam penanganan pengungsi dan pelaksanaan rekonstruksi pasca terjadinya bencana

- 11) Membuat laporan dari hasil evaluasi, monitoring, dan pelaksanaan tugas seksi Rekonstruksi pasca terjadinya bencana;
- 12) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya.

Sumber data: Dinas Penanggulangan Bencana Daerah pada tanggal 21 April 2022

#### N. Program dan Kegiatan

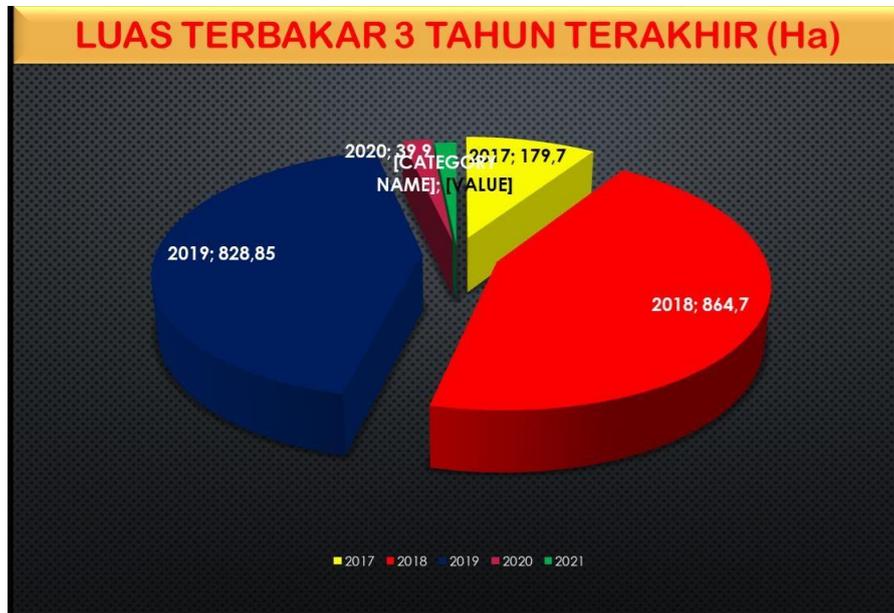
Program dan kegiatan yang dilaksanakan yang bersumber dari dana APBD Tahun 2017, adalah sebagai berikut:

- 1) Program Pencegahan dan Kesiapsiagaan, terdiri dari kegiatan:
  - a. Sosialisasi daerah Rawan Bencana
  - b. Pemasangan Informasi daerah Rawan Bencana
- 2) Program Tanggap Darurat, terdiri dari kegiatan
  - a. Pelatihan Satgas Bencana
  - b. Pelaksanaan Siaga Darurat Bencana
- 3) Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi, terdiri dari kegiatan:
  - a. Survei penaksiran kerugian akibat bencana
  - b. Rehabilitasi
- 4) Program Pelayanan Administrasi
- 5) Program Peningkatan Sarana Prasarana Aparatur
- 6) Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan
- 7) Program Peningkatan Disiplin Aparatur.



hidup dan beraktivitas dilahan gambut yang tidak terjangkau oleh pe ngawasan, hal ini menjadi penyumbang terbesar karhutla di Kab. OKI

*Sumber Data* : Dinas penanggulangan bencana daerah kabupaten OKI.



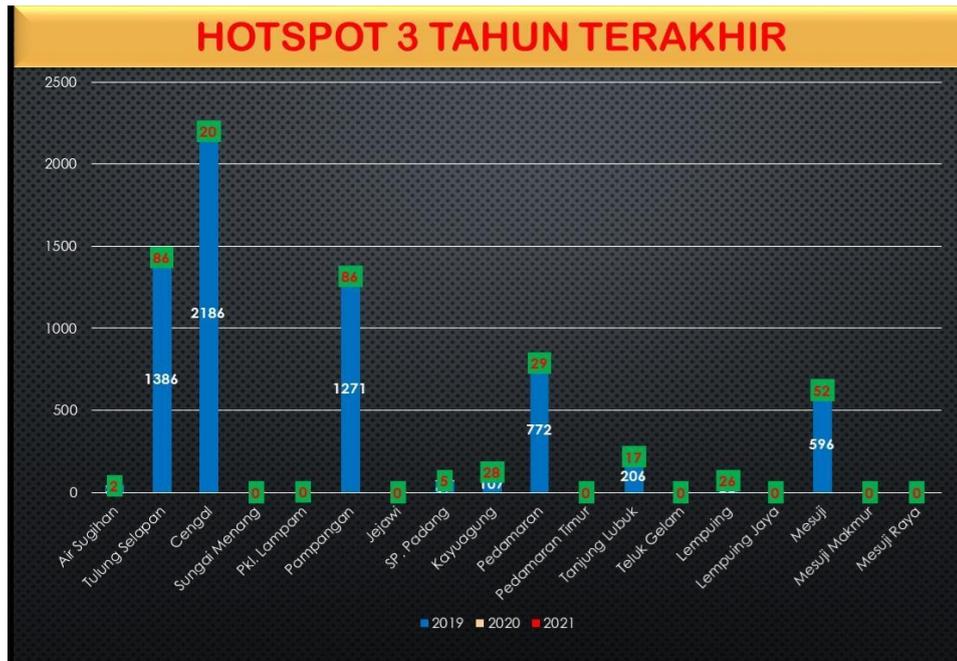
**Gambar 3.** Luas Terbakar 3 Tahun Terakhir (Ha)

Keterangan

Kuning	2017
Merah	2018
Biru	2019
Merah jambu	2020
Hijau	2021

*Sumber data* : Dinas Penanggulangan Bencana Daerah kabupaten OKI, pada tanggal 21 April 2022.

Berdasarkan gambar dibawah ini yang merupakan Hotspot 3 Tahun Terakhir, peneliti juga menyajikan data sebaran nya dalam bentuk grafik agar mudah dilihat peningkatan atau penurunannya sebagai berikut:



**Gambar 4.** Hotspot 3 Tahun Terakhir



**Gambar 5.** Sebaran Karhutla Berdasarkan Persentase (%)

Gambar diatas menjelaskan sebaran karhutla berdasarkan persentase (%) yang menjelaskan lempuing 1,43%, lempuing jaya 2,67 %, mesuji ,39%, sungai menang 10,62%, mesuji makmur 3,10%, mesuji raya 3,10%, tulung selapan 23,21%, cengal 19,39%, pedamaran 3,70%, pedamaran timur 4,53%,tanjung lubuk 1,17%, teluk gelam 0,88%, kayuagung 0,68%, Sp padang 0,71%, jejaw

1,13%, pampangan 2,18%, pakal lampam 5,81%, air sugihan 12,03%. Jadi disimpulkan sebaran karhutla yang tinggi berdasarkan persentasenya yaitu tulong selapan 23,21%

## **B. Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari tanggal 21 April 2022 sampai dengan selesai pada tanggal 30 April 2022

### **1. Dampak Kebakaran Hutan di Kayuagung Kabupaten OKI.**

Kebakaran hutan yang disebabkan 2 faktor yaitu faktor alami dan faktor kegiatan manusia yang tidak terkontrol. Faktor alami menyebabkan kemarau berkepanjangan sehingga terjadi kering. Dampak kebakaran hutan adalah peristiwa yang sangat merugikan karena kebakaran hutan dapat merusak hutan dan jang mengakibatkan dampak-dampak yang buruk dapat di rasakan oleh manusia maupun alam sekitar hutan yang terbakar.<sup>35</sup>

Wawancara dengan Bapak Udayani, S.Tp selaku bidang Pecegahan dan siapsiaga, dinas penanggulangan bencana daerah kabupaten OKI mengatakan:

*“ Dampak kebakaran hutan ini sekarang tergantung dengan wilayahnya setempat seperti tahun 2015 suasananya lumaya kebakaran sangat besar sampai berapa ribuan hektare (ha). Didaerah sepucuk sampai benar kebakaran sampai luar negeri dan luar kota sampai kerepotan, dampak itu sangat mengganggu sangat jelas pastinya sampai mengganggu masyarakat dan kesehatan masyarakat OKI khususnya dan diluar dari OKI, sumatera selatan dan maupun seindonesian kaerna asap itu di eexpor diluar negri tahun 2015, Tahun 2019 juga ada juga kebakaran hutan cuman tidak terlalu besar seperti tahun 2015, 2019 lumaya juga rata rata yang kebakaran sangat luas seperti daerah sepucuk jadi kebakaran hutan sangat berbahaya bagi manusia dan lingkungan tersebut .”<sup>36</sup>*

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bahwasanya dampak kebakaran dari kabupaten OKI yang paling besar setiap tahun 2015 dan 2019 yang sangat

<sup>35</sup> Aulia Fadhli, *Op.cit.*, h.66.

<sup>36</sup> Bapak Udayani, S.Tp selaku bidang Pecegahan dan siapsiaga, dinas penanggulangan bencana daerah kabupaten OKI, wawancara pada tanggal 21 April 2022

berbahaya bagi manusia, lingkungan dan makhluk hidup lainnya banyak ekosistem yang rusak tumbuhan yang rusak yang terbakar, yang dimana dampak kebakaran sangat kurang disadari masyarakat dari lingkungan sekitar wilayah, penting menjaga lingkungan agar tidak ada dampak kebakaran hutan.

Adapun pertanyaan bapak Wawancara dengan Bapak Udayani, S.Tp selaku bidang Pecegahan dan siapsiaga, dinas penanggulangan bencana daerah kabupaten OKI, untuk mencegah dalam kebakaran hutan mengatakan:

*“ Dalam mencegah kebakaran hutan itu, dalam kantor BPBD kita punya semacam strategi untuk mencegah kebakaran hutan, pertama kita melihat kondisi wilayah dari kebakaran hutan itu dalam saat ini dari bidang kami ada semacam kegiatan namanya pendudukan desa pancu bencana, didesa pancu bencana itu mendidik putra dan putrinya diwilayah itu untuk membantu dalam hal memcegahan misalnya dengan memberikan pelatihan peningkatan kapatilitas rawan- rawan bencana, jadi misalnya kita membuat adanya destanah itu desa tanggung bencana. Kalu di perusahaan itu peduli api. Untuk mencegah pertama sosialisasi ke masyarakat, yang kedua kita menyiapkan posko yang terjadi diwilayah yang rawan, jadi kita itu siap siaga. Kalu dibidang bapak pencegahan dan siap siagaan intinya sebelum hujan sediakan payung jadi siap- siapkan. Apa - apa yang dibuntukan termasuk untuk meningkatkan kapasitas untuk masyarakat bisa mampun menghadapi bencana kebakaran hutan, bila memungkinkan kita membantu pelaratan yang belum ada dimasyarakat yaitu mesin, pipa air atau dengan mesin-mesin untuk tangan kalu sudah sekala besar mungkin kerja sama dan masyarakat bisa menyediakan bum yaitu air.”<sup>37</sup>*

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bahwasanya Dalam mencegah kebakaran hutan di kabupaten OKI yang dilakukan oleh dinas BPBD melihat kondisi wilayah dan lingkungan setempat yang terjadi kebakaran hutan, melakukan sosialisasi ke masyarakat, menyiapkan posko untuk bencana kebakaran hutan di kabupaten OKI. Partisipasi dalam mencegah kebakaran hutan agar masyarakat tidak membuang sampah kering misalnya daun – daun dan bahan-bahan bekas yang mudah terbakar yang bisa menyebabkan kebakaran hutan

---

<sup>37</sup> Bapak Udayani, S.Tp selaku bidang Pecegahan dan siapsiaga, dinas penanggulangan bencana daerah kabupaten OKI, wawancara pada tanggal 21 April 2022

berlangsung dan juga dalam bidang pencegahan dan siapsiaga akan membantu kebutuhan yang kurang dari masyarakat untuk memandamkan kebakaran hutan tersebut.

Adapun pertanyaan bapak Wawancara dengan Bapak Udayani, S.Tp selaku bidang Pecegahan dan siapsiaga, dinas penanggulangan bencana daerah kabupaten OKI, kesehatan masyarakat di daerah kabupaten OKI mengatakan :

*“ Dalam hal dampak kebakaran hutan itu dalam 3 tahun terakhir ini menurun karena dari 2015 meningkat, 2016 sedikit, 2017, 2018 sedikit juga nah 2019 kembali lagi kebakaran hutan, kemungkinan di perkirakan 3 tahunan, jadi setiap tahun itu tidak terjadi kebakaran hutan cuman ada semacam penyimpanan bahan bakunya seperti gambut semangkin lama semangkin tebal gambutnya, bahan baku kejadian kebakaran hutan semangkin banyak akibatnya waspada 3 tahun mendatang nanti karena itu fenomena yang terjadi mungkin 2022 yang mungkin pasti terjadi, untuk mengantisipasi seluruh masyarakat.”<sup>38</sup>*

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bahwasanya dalam tingkat kesehatan masyarakat kabupaten OKI khususnya di Kayuagung menurun di tahun 2022. Dampak sosial dan penyakit, kebakaran hutan yang dirasakan oleh masyarakat di luar daerah kabupaten OKI yang jauh dari tempat kebakaran, kebakaran hutan berpengaruh pada perkembangan kesehatan masyarakat secara langsung seperti sesak nafas dan saluran pernafasan. Sehingga memusnahkan ekosistem mengurangi sumber daya air, akibatnya dapat berkembang penyakit diare.

A. Tanggapan mengenai dampak kebakaran hutan di Kayuagung Kabupaten OKI,

Wawancara dengan ibu Syamsiah selaku masyarakat yang rawan dengan kebakaran hutan di kabupaten OKI yang mengatakan :

*“ kebetulan lingkungan rumah ibu dekat dengan kebakaran hutan dan menurut saya kebakaran hutan yang disebabkan oleh manusia yang*

---

<sup>38</sup> Bapak Udayani, S.Tp selaku bidang Pecegahan dan siapsiaga, dinas penanggulangan bencana daerah kabupaten OKI, wawancara pada tanggal 21 April 2022

*diakibatkan menjadi kebakaran hutan misalnya sampah dikumpulkan dibakar bisa menyebabkan kebakaran dan membuang puntung rokok sembarangan yang bisa menyebabkan kebakaran hutan oleh ulah manusia,*<sup>39</sup>

Senada dengan pernyataan diatas ibu Romsyamsiah selaku masyarakat yang rawan dengan kebakaran hutan di kabupaten OKI yang mengatakan :

*“Menurut saya pribadi kebakaran hutan ini banyak yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat bahwa kebakaran ini menyebabkan polusi udara, dari kesehatan juga, kesehatan bisa berdampak belita dan masyarakat di kayuagung pada penapasan kita yang terganggu jadi harus punya kesadaran masing - masing untuk kesehatan dan lingkungan kita ”*<sup>40</sup>

Senada dengan pernyataan diatas bapak ones selaku masyarakat yang rawan dengan kebakaran hutan di kabupaten OKI yang mengatakan :

*“Untuk dampak kebakaran hutan sangat pengaruh dari segi kesehatan karena mengeluarkan asap dan polusi udara juga yang menjadi korban itu ada beberapa orang diantaranya contohnya orang yang mempunyai latar belakang penyakit dan untuk anak- anak juga pasti karena fisik anak-anak juga belum kuat jadi terjadi tenggang sama kesehatannya ”*<sup>41</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan masyarakat bahwasanya dampak kebakaran hutan terhadap masyarakat yang disebabkan oleh manusia sengaja maupun tidak sengaja dan juga kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan tempat mereka dari kebakaran hutan, dan kurangnya polusi udara yang biasa mengganggu kesehatan terutama penapasa dan penyakit lainnya.

## B. Partisipasi kebakaran hutan di Kayuagung Kabupaten OKI.

Wawancara dengan ibu Syamsiah selaku masyarakat yang rawan dengan kebakaran hutan di kabupaten OKI yang mengatakan :

---

<sup>39</sup> ibu Syamsiah selaku masyarakat yang rawan dengan kebakaran hutan di kabupaten OKI, wawancara pada tanggal 22 April 2022

<sup>40</sup> Ibu Romsyamsiah selaku masyarakat yang rawan dengan kebakaran hutan di kabupaten OKI, wawancara pada tanggal 22 April 2022

<sup>41</sup> Bapak ones selaku masyarakat yang rawan dengan dengan kebakaran hutan di kabupaten OKI, wawancara pada tanggal 23 April 2022

*“ untuk mencegahnya jangan sampai sampah itu dibakar, jadi kita bikin lobang untuk sampah ditutup bisa menjadi pupuk untuk tanaman. Agar bisa berguna untuk tanaman kita harus hati – hati jangan sampai membakar benda apapun itu di dekat hutan mengakibatkan kebakaran hutan itu sendiri, karena api cepet memakan rumput dan kita sebagai masyarakat harus hati -hati juga membakar dan kita harus bisa menjaga lingkungan yang sehat. ”<sup>42</sup>*

Senada dengan pernyataan diatas ibuRomsyamsiah selaku masyarakat yang rawan dengan kebakaran hutan di kabupaten OKI yang mengatakan :

*“ Menjaga lingkungan tetap adanya pelestarian, jadi lingkungan kita tetap bersih, mendorong masyarakat tetap membersihkan lingkungan disekitar rumahi. Jangan membakar hutan dan jangan membuang putung rokok sembarangan pada saat musim kemarau rumput yang kering bisa menyebabkan kebakaran itu sendiri. ”<sup>43</sup>*

Senada dengan pernyataan diatas bapak ones selaku masyarakat yang rawan dengan kebakaran hutan di kabupaten OKI yang mengatakan :

*“Mencegah agar hindari membakar sampah di lahan saat angin kencang. Dan jauhkan dari hutan saat membakar sampah, setelah berikan jarak tempat pembakaran sampaah sekitaran 20 meter agar tidak terjadi kebakaran hutan tersebut.”<sup>44</sup>*

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan masyarakat bahwasanya partisipasi dan mencegah kebakaran hutan sangat penting di masyarakat, membuang sampah pada tempatnya, tidak membakar sembarangan, hindari membakar di hutan ataupun dilahan karena itulah partisipasi dan mencegah agar tidak ada dampak kebakaran di kayuagung kabupaten OKI.

### C. Saran terhadap masyarakat setempat kebakaran hutan di Kayuagung Kabupaten OKI agar tidak ada kebakaran yang ada dilingkungan daerah ini

<sup>42</sup> ibu Syamsiah selaku masyarakat yang rawan dengan kebakaran hutan di kabupaten OKI, wawancara pada tanggal 22 April 2022

<sup>43</sup> Ibu Romsyamsiah selaku masyarakat yang rawan dengan kebakaran hutan di kabupaten OKI, wawancara pada tanggal 22 April 2022

<sup>44</sup> apak ones selaku masyarakat yang rawan dengan kebakaran hutan di kabupaten OKI, wawancara pada tanggal 23 April 2022

Wawancara dengan ibu Syamsiah selaku masyarakat yang rawan dengan kebakaran hutan di kabupaten OKI yang mengatakan :

*“ untuk masyarakat dan lingkungan terkhusus di kabupaten OKI, dimana kita harus menghindari membakar sampah dilahan atau hutan terutama membuang sampah, membuang puntung rokok sembarangan di area hutan atau lahan apalagi nanti terjadi musim kemarau. Jaga lah lingkungan agar tidak ada kebakaran hutan dan lahan di wilayah Kayuagung.<sup>45</sup>”*

Senada dengan pernyataan diatas ibuRomsyamsiah selaku masyarakat yang rawan dengan kebakaran hutan di kabupaten OKI yang mengatakan :

*“ marilah kita lestarikan lingkungan di kayuagung bahwa agar tidak ada dampak kebakaran hutan di kayuagung ini, jangan membuang sampah sembarangan dan juga menyadarkan masyarakat menjaga lingkungan setempat dan juga pentingnya melakukan koordinasi seluruh untuk mencegah kebakaran hutan di kayuagung.”<sup>46</sup>*

Senada dengan pernyataan diatas bapak ones selaku masyarakat yang rawan dengan kebakaran hutan di kabupaten OKI yang mengatakan :

*“ saran yang lebih baik menurut saya harus menjaga lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, tetap lah menjaga kebersihan, tidak boleh membuang puntung rokok sembarangan, supaya tidak ada dampak kebakaran hutan atau yang sering rawan di daerah sepucuk kabupaten OKI. Jadi kita harus menjaga, merawat lingkungan kita sendiri”<sup>47</sup>*

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan masyarakat bahwasanya yaitu : pentingnya menjaga lingkungan, menyadarkan masyarakat, melestarikan lingkungan agar tidak ada lagi dampak kebakaran hutan tetap lah membuang sampah pada tempatnya.

---

<sup>45</sup> ibu Syamsiah selaku masyarakat yang rawan dengan kebakaran hutan di kabupaten OKI, wawancara pada tanggal 22 April 2022

<sup>46</sup>Ibu Romsyamsiah selaku masyarakat yang rawan dengan kebakaran hutan di kabupaten OKI, wawancara pada tanggal 22 April 2022

<sup>47</sup> apak ones selaku masyarakat yang rawan dengan kebakaran hutan di kabupaten OKI, wawancara pada tanggal 23 April 2022

## 2. Upaya mengurangi pencemaran lingkungan kebakaran hutan di Kayuagung Kabupaten OKI

Wawancara dengan Bapak Udayani, S.Tp selaku bidang Pecegan dan siapsiaga, dinas penanggulangan bencana daerah kabupaten OKI mengatakan:

*"menurut bapak upaya mengurangi pencemaran lingkungan kebakaran hutan di Kabupaten OKI tentu kita paham terlebih dahulunya pencemaran yang terjadi itu adalah berbentuk asap, asap yang tersebar mengikutin arah angin dan juga dapat merugikan dari segi kesehatan, ekonomi, sosial dan juga lingkungan, hal demikian tentu harus kita kurangi dengan cara apa menguragin terlebih dahulu angka kebakaran yang terjadi jika itu sudah kita bisa kuragin tentu angkat pencemaran itupun juga menurun itu kita harapkan sehingga kita terus melakukan pencegahan atau membuat strategi mitigasi bencana yang memang berefek sangat baik untuk lingkungan dengan tujuan tidak merusak dan merugikan dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan di sekita kawan kabupaten OKI dan dalam kesehatan juga tentu dari masuk tahun 21 dan 2022 angka grafik relatif menurun cuman hal tersebut bersifat dinamis jadi bisa berubah ubah dengan cepat"<sup>48</sup>*

Pencemaran lingkungan kebakaran hutan di kabupaten OKI berakibat asap yang mengikutin arah angin yang menyebabkan kerugian dari kesehatan, sosial, ekonomi dan lingkungan yang ada di Kabupaten OKI, jadi cara menguragin kebakaran hutan tidak merusak hutan dan lahan dan juga menjaga lingkungan, sehingga melakukan pencegahan atau strategi mitigasi bencana agar pencemaran lingkungan kebakaran hutan tidak asal membakar hutan dan lahan. Masyarakat di kayuagung kabupaten OKI kesehatan untuk wilayah kabupaten OKI yang menjelaskan kesehatan juga tentu dari masuk tahun 21 dan 2022 angka grafik relatif menurun cuman hal tersebut bersifat dinamis jadi bisa berubah ubah dengan cepat kebakaran hutan dan lahan menyebabkan peningkatan permasalahan kesehatan masyarakat terutama kelompok berisiko, yaitu ibu hamil, balita, anak-anak dan orang lanjut usia yang memiliki kekebalan tubuh rendah.

---

<sup>48</sup> Bapak Udayani, S.Tp selaku bidang Pecegan dan siapsiaga, dinas penanggulangan bencana daerah kabupaten OKI, wawancara pada tanggal 21 April 2022.

## BAB V

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Kebakaran hutan dan lahan berdampak pada rusaknya ekosistem dan musnahnya flora dan fauna yang tumbuh dan hidup di hutan, dan dampak tersebut terjadi pada ulah manusia sengaja maupun tidak sengaja, kebakaran hutan menyebabkan tersebarkan asap dan emisi gas karbondioksida dan gas-gas lainnya yang berdampak perubahan iklim. Lingkungan yang memiliki hakikat mesti dijaga dari kerusakan yang parah, karena masyarakat secara terus-menerus harus memiliki dorongan untuk mencintai, memelihara dan bertanggung jawab terhadap kerusakan lingkungan.
2. Pencemaran lingkungan kebakaran hutan di kabupaten OKI berakibat kebakaran hutan yang mengeluarkan asap yang mengikutin arah angin yang menyebabkan kerugian dari kesehatan, sosial, ekonomi dan lingkungan di masyarakat mengurangi kebakaran hutan tidak merusak hutan dan lahan dan juga menjaga lingkungan agar terhindar kebakaran hutan dan lahan, sehingga melakukan pencegahan atau strategi mitigasi bencana agar pencemaran lingkungan kebakaran hutan tidak asal membakar hutan dan lahan. Kebakaran hutan tersebut mengakibatkan dampak terhadap masyarakat dan lingkungan dari segi kesehatan masyarakat tersebut. Asap yang ditimbulkan juga menjadi udara yang menyebabkan penyakit pada saluran pernafasan ISPA, Asma dan penyakit lain-lainnya.

**Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka penelitian memberikan saran:

1. Kepada pemerintah Dinas Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kayuagung Kabupaten OKI, agar bisa melihat kondisi hutan yang ada di kabupaten OKI dan melakukan pemantauan dan peninjauan lapangan atau ground check bersama dinas-dinas terkait untuk mengantisipasi dan menangani terjadinya kekeringan serta potensi kebakaran hutan dan lahan.
2. Kepada masyarakat jangan membakar sampah sembarangan dikarenakan dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar dibidang sosial, ekonomi dan kesehatan hal tersebut juga melanggar aturan yang berlaku.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih rinci lagi tentang dampak kebakaran hutan yang ada di kayuagung kabupaten OKI.